BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional dalam menciptakan sumber daya manusia karena pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia yang memungkinkan potensi diri seperti afektif, kognitif, dan psikomotor yang berkembang secara optimal. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah tolak ukur kemajuan suatu negara, tidak ada seorang pun yang dapat hidup secara sempurna tanpa melalui proses pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan yang menyelenggarakan berbagai macam program studi keahlian yang disesuaikan dengan kompetensi kebutuhan lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi, manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam

bidang keahlian yang diminatinya; (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 1 Stabat merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. SMK Negeri 1 Stabat memiliki 11 jurusan, salah satunya adalah jurusan Tata Busana. Pada jurusan Tata Busana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran kompetensi kejuruan yang menekankan pada pencapaian keterampilan. Salah satu mata pelajaran pokok dan mendasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat ialah mata pelajaran Teknologi Menjahit. Mata pelajaran teknologi menjahit merupakan suatu ilmu pembelajaran yang mempelajari tentang peralatan yang digunakan dalam menjahit, teknik menjahit, dan penyelesaian dalam pembuatan busana yang dapat melatih siswa untuk dapat membuat busana sesuai dengan pola dan desain busana sesuai dengan teknik-teknik menjahit yang bertujuan agar siswa mencapai standar keterampilan dan dasar dalam menjahit.

Salah satu materi yang dibahas dalam mata pelajaran teknologi menjahit adalah saku. Jas adalah sebuah pakaian luar yang menutupi kemeja dan berlengan panjang dengan bentuk bahu yang kaku serta umumnya berukuran sampai dibawah pinggang atau lebih, dengan detail kancing sebaris, kancing di ujung lengan serta saku dipinggang. Saku adalah bagian penting dari sebuah pakaian.

Keberadaan Saku dapat menjadi pusat perhatian. Saku didesain untuk memperindah sebuah pakaian. Hal ini diperkuat oleh Saleh & Aisyah (1991) Saku

pada busana juga berfungsi sebagai pelengkap maupun hiasan, artinya saku bisa ada bisa juga tidak. Pemasangan saku dapat mempengaruhi penampilan busana secara keseluruhan, misalnya letak saku terlalu tinggi, terlalu rendah, atau saku terlalu kecil sehingga tidak dapat dimanfaatkan.

Saku berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi si pemakai untuk menyimpan berbagai keperluan seperti untuk menyimpan uang, pena, sapu tangan, dan beberapa benda kecil yang lainnya. Saku yang terdapat pada jas yaitu: saku passpoille. Saku passpoille adalah saku dalam dengan mulut saku atau belahan dua lajur. Saku ini dapat dipasang dengan tutup maupun tanpa tutup (Pratiwi, 2001). Saku yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah saku passpoille dengan klep berupa fragmen yang berukuran lebar 18 cm dan panjang 25 cm dengan ukuran panjang lidah passpoille 1 cm (bagian atas 0,5 cm dan bawah 0,5 cm), lebar saku 13 cm, panjang saku dalam 21 cm, panjang klep 5 cm dan lebar klep 13 cm.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di sekolah SMK Negeri 1 Stabat dengan guru mata pelajaran teknologi busana yaitu, ibu Sriani, S.Pd, hasil belajar siswa dalam pelajaran teknologi menjahit khususnya pada materi saku passpoille dengan klep masih kurang maksimal karena berdasarkan tabel di bawah ini masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Pada tahun 2014/2015 sebanyak 32,85% dari 70 siswa, lalu pada tahun 2015/2016 sebanyak 41,93% dari 62 siswa, dan pada tahun 2016/2017 sebanyak 35,71% dari 70 siswa dinyatakan masih memperoleh nilai yang belum mencukupi standart ketuntasan.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Menjahit Saku Passpoille Dengan Klep Pada Fragmen Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat

Tahun Ajaran	Nilai A		Nilai B		Nilai C		Nilai D		Jumlah Siswa
	90 – 100		80 – 89		75 – 79		< 75		
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	jlh	%	
2014/2015	6	8,6%	15	21,42%	26	37,14%	23	32,85%	70 siswa
2015/2016	4	6,45%	12	19,35%	20	32,25%	26	41,93%	62 Siswa
2016/2017	7	10%	16	22,85%	22	31,42%	25	35,71%	70 siswa

Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam menjahit saku passpoille, siswa merasa kesulitan dalam proses pengerjaannya karena banyaknya langkah kerja dalam menjahit saku passpoille, pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas hanya menggunakan papan tulis, buku pelajaran, dan fragmen. Siswa hanya berpedoman pada materi yang diajarkan oleh guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal pada mata pelajaran teknologi menjahit membuat siswa cepat merasa jenuh dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang berpusat pada guru. Padahal sekolah mempunyai fasilitas yang memadai (tersedianya LCD, Laptop, dan In Focus).

Beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam menjahit saku passpoille yaitu siswa kesulitan pada proses menjahit lidah passpoille, siswa kesulitan ketika menggantung segitiga sudut saku passpoille, siswa belum terampil dalam menjahit segitiga pada sudut saku passpoille, siswa kesulitan ketika membalikkan lidah

passpoille masuk ke dalam melalui lubang yang digunting sehingga jahitan menjadi berkerut, dan tidak sesuai dengan ukuran, ukuran lidah saku passpoille yang tidak sama pada bagian lidah atas dan bawah, kurangnya ketelitian siswa sehingga ukuran lubang saku passpoille tidak tepat dan melebar.

Maka, berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal, sesuai tuntutan standart ketuntasan belajar yakni nilai ≥ 75 belum tercapai, maka upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu dilakukan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan seperti melalui penggunaan media prezi.

Menurut Rusyfan (2016) Prezi adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi, Prezi dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. Prezi dapat ditampilkan secara online maupun offline. Media Prezi mampu menampilkan konsep yang akan dijelaskan secara keseluruhan kepada siswa. Media Prezi tidak hanya dapat dilihat tetapi media yang dapat didengar juga. Kelebihan dari penggunaan media prezi antara lain : 1) Media prezi menggunakan metode ZUI (Zooming User Interface) yang dapat diperbesar maupun diperkecil, bahkan diputar 360 derajat sehingga dapat menarik perhatian siswa; 2) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dengan dipoto dan direkam sebelumnya, kemudian disajikan kepada siswa; 3) Dapat diputar ulang untuk menambah kejelasan dan dijeda untuk diamati secara cermat; 4) Media pembelajaran presentasi prezi merupakan media pembelajaran yang bersifat aktif dan kolaboratif, sehingga secara terus menerus akan melibatkan interaksi guru dan siswa di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik media prezi, diharapkan mampu meningkatkan hasil menjahit saku passpoille dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran menjahit saku passpoille sehingga hasil menjahit yang diperoleh menjadi optimal, berkaitan dengan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Prezi Terhadap Hasil Menjahit Saku Passpoille Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menjahit saku passpoille karena banyaknya langkah kerja dalam menjahit saku passpoille.
2. Siswa mengalami kesulitan pada proses menjahit lidah passpoille.
3. Siswa kesulitan ketika menggunting segitiga sudut saku passpoille.
4. Siswa belum terampil dalam menjahit segitiga pada sudut saku.
5. Siswa kesulitan ketika membalikkan lidah passpoille masuk kedalam melalui lubang yang digunting sehingga jahitan menjadi berkerut.
6. Kurangnya ketelitian siswa sehingga hasil jahitan saku tidak sesuai dengan ukuran.
7. Masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.
8. Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas hanya menggunakan papan tulis, buku pelajaran dan fragmen.
9. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal pada mata pelajaran Teknologi Menjahit kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, perlu adanya pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Saku yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah saku passpoille dengan klep.
2. Hasil menjahit saku passpoille dengan klep berupa fragmen yang berukuran lebar 18 cm dan panjang 25 cm dengan ukuran panjang lidah passpoille 1 cm (bagian atas 0,5 cm dan bawah 0,5 cm), lebar saku 13 cm, panjang saku dalam 21 cm, panjang klep 5 cm dan lebar klep 13 cm.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 70 orang.
4. Waktu yang digunakan adalah 4 x 45 menit yang disesuaikan dengan silabus.
5. Bahan yang digunakan yaitu: kain katun polos berwarna merah muda, kain katun bermotif bunga, viselin dan furing dengan warna yang senada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecenderungan hasil menjahit saku passpoille menggunakan media prezi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat?
2. Bagaimana kecenderungan hasil menjahit saku passpoille tanpa menggunakan media prezi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat?
3. Apakah ada pengaruh media prezi terhadap hasil menjahit saku passpoille pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kecenderungan hasil menjahit saku passpoille menggunakan media prezi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat.
2. Untuk mengetahui kecenderungan hasil menjahit saku passpoille tanpa menggunakan media prezi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat.
3. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh media prezi terhadap hasil menjahit saku passpoille pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

1. Media Prezi dapat membantu siswa dalam mempelajari materi saku passpoille.
2. Media Prezi dapat membantu siswa untuk fokus dan lebih memahami materi saku passpoille.
3. Media Prezi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi saku passpoille.
4. Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing,

b. Bagi Guru Bidang Studi

1. Media Prezi dapat membantu guru dalam proses mengajar agar siswa lebih tertarik lagi dalam proses belajar menjahit saku passpoille.

2. Media Prezi dapat meningkatkan proses pembelajaran menjahit saku passpoille agar menjadi lebih baik sehingga dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi.
3. Media Prezi dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran saku passpoille untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa.

c. Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana yang positif terkait dengan hasil menjahit saku passpoille menggunakan media prezi maupun kegiatan pembelajaran siswa di sekolah, sehingga pihak sekolah dapat mengetahui dan mengambil langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswanya.
2. Media Prezi dapat digunakan menjadi media pembelajaran menjahit saku passpoille pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat.

d. Bagi Peneliti

1. Sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Program studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menyusun karya ilmiah.

e. Bagi Pembaca

Sebagai referensi, bahkan kajian dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada penelitian yang serupa.